

Digitalisasi Keuangan UMKM Solusi Modern dan Efisien dengan Zahir Accounting

Ningtyas Rahmawati¹, Tino Kemal Fattah², Putriana Salman³, Muhammad Syahid Pebriadi⁴

¹Teknik Sipil, Politeknik Negeri Banjarmasin
^{2,3,4}Akuntansi, Politeknik Negeri Banjarmasin

E-mail : ningtyasrahmawati@poliban.ac.id

Article Informations

Received:
(07-05-2025)

Accepted
(09-05-2025)

Available Online :
(01-08-2025)

Keywords

digital financial management, MSME, financial accuracy, operational efficiency, financial reporting..

Abstract.

This research evaluates the implementation of Zahir Accounting as a digital financial management solution for the micro, small, and medium enterprise (MSME) Nazwa Sasirangan in Banjarmasin. The primary aim is to improve operational efficiency and financial reporting accuracy through the adoption of digital accounting applications. This research adopts a descriptive qualitative method with a case study approach, enabling in-depth exploration of the financial digitalization process within the MSME context. Data collection techniques include structured interviews with the business owner, direct observation of accounting practices and application usage, and documentation analysis of financial records and reports. The analysis focuses on the MSME's financial performance, including total assets, equity, revenue, cost of goods sold, operating expenses, net income, and cash flow.

The findings reveal that Zahir Accounting significantly enhances the accuracy of transaction recording and the transparency of financial reporting. The total assets recorded amounted to Rp 93,163,833, with equity of Rp 84,151,378. Although the MSME experienced a net loss of IDR 1,676,000 due to high cost of goods sold and operational expenses, it maintained a positive net cash flow from operating activities amounting to Rp 14,129,000. Additionally, the use of Zahir Accounting reduced recording errors and supported more precise financial analysis.

This research supports previous findings indicating that digital accounting software can improve the competitiveness, efficiency, and financial governance of MSMEs. Recommendations include ongoing training for users, periodic evaluations of pricing strategies, and regular audits of operational costs. Overall, digitalization through Zahir Accounting is proven to be an effective modern solution for addressing financial management challenges in MSMEs in the digital era.

Pendahuluan

Dalam era globalisasi dan perkembangan pesat teknologi informasi, digitalisasi telah menjadi salah satu kunci utama untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing, terutama bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Penerapan teknologi digital dalam manajemen keuangan

UMKM menjadi semakin penting untuk memfasilitasi pemantauan, analisis, dan pengambilan keputusan yang tepat dalam pengelolaan keuangan. UMKM sering menghadapi berbagai tantangan dalam manajemen keuangan seperti keterbatasan sumber daya, akses terhadap teknologi, dan kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang efektif. Akibatnya, UMKM rentan terhadap ketidakstabilan keuangan, kesulitan dalam pelacakan transaksi, dan kurangnya laporan keuangan yang akurat.

Pentingnya digitalisasi dalam meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing UMKM di era digital. Dengan adanya digitalisasi, UMKM dapat memanfaatkan teknologi untuk memperkuat posisi mereka di pasar, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperluas jangkauan pasar mereka. UMKM Nazwa Sasirangan hanya melakukan pembukuan sederhana menggunakan nota penjualan dan pencatatan transaksi biasa tanpa pengarsipan. Selain itu, masalah lain yang dihadapi oleh usaha ini adalah tidak adanya pemisahan antara aktivitas bisnis dan aktivitas pribadi sehingga pelaku usaha kesulitan untuk mengetahui berapa biaya yang dikeluarkan dan pendapatan yang diterima. Hal ini dapat memberikan pengaruh negatif kepada usaha karena tidak dapat mengetahui secara pasti bagaimana posisi keuangan, berapa keuntungan bersih yang didapat, dan apa keputusan bisnis terbaik yang diambil. Selain itu, perkembangan usaha yang dijalankan UMKM Nazwa Sasirangan juga berpotensi terganggu, karena tidak memenuhi persyaratan menyediakan laporan keuangan untuk dapat dijadikan dasar dalam memberikan pinjaman ke bank sebagai tambahan modal untuk mengembangkan usaha sasirangannya.

Digitalisasi bisnis UMKM telah menjadi fokus berbagai penelitian. [Suharnomo & Febrianto \(2018\)](#) meneliti bagaimana UMKM dapat mengadopsi teknologi digital untuk memperluas jangkauan pasar mereka dan meningkatkan keberlanjutan bisnis di pasar global. [Susanto & Indarto \(2020\)](#) menunjukkan bagaimana teknologi dapat menjadi pendorong utama dalam meningkatkan kinerja dan daya saing industri mikro, kecil, dan menengah (IKM). Zahir Accounting sendiri telah diakui sebagai salah satu solusi digital yang efektif untuk pengelolaan keuangan UMKM, dengan berbagai fitur yang mendukung pencatatan transaksi dan pelaporan keuangan yang akurat.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak implementasi Zahir Accounting terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk memahami sejauh mana aplikasi akuntansi ini dapat meningkatkan efisiensi operasional, akurasi pencatatan, dan transparansi pelaporan keuangan di UMKM. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi oleh UMKM dalam mengadopsi solusi digital seperti Zahir Accounting.

Meskipun banyak penelitian telah mengkaji digitalisasi UMKM secara umum, seperti studi [Suharnomo & Febrianto \(2018\)](#) tentang perluasan pasar digital dan [Susanto & Indarto, \(2020\)](#) mengenai peningkatan produktivitas, terdapat beberapa celah penting yang belum terjawab. Pertama, penelitian terdahulu cenderung berfokus pada manfaat makro digitalisasi tanpa mengeksplorasi implementasi spesifik perangkat lunak akuntansi seperti Zahir Accounting, khususnya dalam konteks pengelolaan keuangan UMKM. Kedua, studi sebelumnya seperti [Kurniawan \(2020\)](#) memang mengidentifikasi peningkatan efisiensi melalui Zahir Accounting, namun mengabaikan analisis mendalam tentang tantangan teknis (infrastruktur digital) dan non-teknis (kesiapan SDM) dalam adopsi teknologi ini. Ketiga, penelitian-penelitian eksisting seperti [Riyanto & Utami \(2019\)](#) dan [Wirawan & Santoso \(2018\)](#) lebih banyak membahas dampak teknologi terhadap daya saing UMKM, tetapi kurang menyentuh implikasi spesifik terhadap parameter keuangan mikro seperti likuiditas (arus kas operasional) dan pengendalian Harga Pokok

Penjualan. Terakhir, mayoritas literatur terkonsentrasi pada UMKM di wilayah urban dengan infrastruktur memadai, sehingga meninggalkan celah pengetahuan tentang implementasi di daerah seperti Banjarmasin yang mungkin menghadapi tantangan konektivitas dan literasi digital yang unik. Kesenjangan-kesenjangan inilah yang menjadi landasan urgensi dari penelitian ini.

Beberapa penelitian empiris mendukung relevansi dan urgensi dari penelitian ini. [Kurniawan \(2020\)](#) menemukan bahwa penerapan Zahir Accounting dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan UMKM dengan memberikan wawasan konkret tentang manfaat penggunaan perangkat lunak ini bagi UMKM. Selain itu, [Riyanto & Utami \(2019\)](#) menunjukkan bagaimana teknologi informasi dapat meningkatkan daya saing dan efisiensi operasional UMKM di era digital. Penelitian oleh [Wirawan & Santoso \(2018\)](#) juga menggarisbawahi pentingnya strategi digitalisasi yang efektif untuk meningkatkan daya saing UMKM dalam menghadapi tantangan di era Revolusi Industri 4.0. Meskipun banyak penelitian telah mengkaji digitalisasi UMKM secara umum, seperti studi [Suharnomo & Febrianto \(2018\)](#) tentang perluasan pasar digital dan [Susanto & Indarto \(2020\)](#) mengenai peningkatan produktivitas, terdapat beberapa celah penting yang belum terjawab. Pertama, penelitian terdahulu cenderung berfokus pada manfaat makro digitalisasi tanpa mengeksplorasi implementasi spesifik perangkat lunak akuntansi seperti Zahir Accounting, khususnya dalam konteks pengelolaan keuangan UMKM. Kedua, studi sebelumnya seperti [Kurniawan \(2020\)](#) memang mengidentifikasi peningkatan efisiensi melalui Zahir Accounting, namun mengabaikan analisis mendalam tentang tantangan teknis (infrastruktur digital) dan non-teknis (kesiapan SDM) dalam adopsi teknologi ini. Ketiga, penelitian-penelitian eksisting seperti [Riyanto & Utami \(2019\)](#) dan [Wirawan & Santoso \(2018\)](#) lebih banyak membahas dampak teknologi terhadap daya saing UMKM, tetapi kurang menyentuh implikasi spesifik terhadap parameter keuangan mikro seperti likuiditas (arus kas operasional) dan pengendalian Harga Pokok Penjualan. Terakhir, mayoritas literatur terkonsentrasi pada UMKM di wilayah urban dengan infrastruktur memadai, sehingga meninggalkan celah pengetahuan tentang implementasi di daerah seperti Banjarmasin yang mungkin menghadapi tantangan konektivitas dan literasi digital yang unik. Kesenjangan-kesenjangan inilah yang menjadi landasan urgensi dari penelitian ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendukung pengembangan UMKM melalui digitalisasi keuangan yang efisien dan modern menggunakan Zahir Accounting.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif yang digunakan dalam studi "Digitalisasi Keuangan UMKM Solusi Modern dan Efisien dengan Zahir Accounting" dengan tujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam pengalaman dan persepsi pemilik UMKM dalam menggunakan Zahir Accounting sebagai solusi digitalisasi keuangan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi kompleksitas dan konteks penggunaan teknologi dalam bisnis kecil dan menengah, yang sering kali sulit diukur dengan metode kuantitatif.

Teknik analisis data yang digunakan adalah: 1). Pengumpulan Data: Mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait penggunaan Zahir Accounting. 2). Reduksi Data: Memilih informasi yang relevan dan signifikan untuk dianalisis lebih lanjut dengan fokus pada tujuan penelitian. 3). Pengolahan Data: Mengolah data yang telah direduksi yang

kemudian diinterpretasikan menggunakan Zahir Accounting. 4). Penyajian Data: Menampilkan hasil dari data yang telah diolah sehingga memberikan hasil yang relevan. 5). Penarikan Kesimpulan: Menginterpretasi temuan berdasarkan analisis data dan menyelaraskan kembali dengan tujuan penelitian. Menyimpulkan hasil penelitian, menyajikan implikasi praktis dan teoritis.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: 1). Wawancara: Wawancara langsung dengan Ibu Marni selaku pemilik dari UMKM Nazwa Sasirangan yang berlokasi di Jalan Sungai Andai, Komplek Andai Jaya Persada Blok C No. 66, Banjarmasin yang menggunakan Zahir Accounting sebagai sumber data utama. Wawancara ini mencakup pertanyaan terstruktur untuk mengeksplorasi pengalaman, persepsi, dan pemahaman mereka tentang digitalisasi keuangan dengan Zahir Accounting. 2). Observasi: Observasi langsung terhadap proses penggunaan Zahir Accounting dalam operasi sehari-hari UMKM. Observasi ini dilakukan secara langsung di lokasi UMKM atau melalui demonstrasi virtual tergantung pada konteks penelitian. Observasi yang dilakukan meliputi pengumpulan bukti transaksi penjualan dan pembelian, data keuangan, daftar aset tetap untuk kebutuhan perhitungan penyusutan, serta pencatatan manual yang sebelumnya digunakan oleh UMKM tersebut. Peneliti juga mencatat struktur organisasi dan alur bisnis UMKM untuk memahami konteks operasional yang mendasari pencatatan keuangan. Seluruh data hasil observasi ini kemudian diolah dan diinput ke dalam aplikasi Zahir Accounting guna menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat, efisien, dan sesuai dengan standar akuntansi keuangan untuk entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM). 3). Dokumentasi: Mengumpulkan dokumen terkait penggunaan Zahir Accounting seperti laporan keuangan, catatan transaksi, atau komunikasi tertulis lainnya antara pemilik bisnis dan penyedia layanan Zahir Accounting. Dokumentasi ini memberikan konteks dan dukungan tambahan untuk temuan yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Dengan pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang dampak digitalisasi keuangan menggunakan Zahir Accounting pada pengelolaan keuangan UMKM.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara langsung dengan Ibu Marni selaku pemilik UMKM Nazwa Sasirangan yang berlokasi di Jalan Sungai Andai, Komplek Andai Jaya Persada Blok C No. 66, Banjarmasin. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai kondisi pengelolaan keuangan usaha secara menyeluruh. Dari hasil wawancara, diketahui bahwa UMKM Nazwa Sasirangan sebelumnya belum menerapkan sistem pembukuan yang sesuai standar akuntansi. Pencatatan transaksi hanya dilakukan secara sederhana menggunakan nota dan kwitansi, tanpa pengarsipan sistematis dan tanpa pemisahan yang jelas antara keuangan usaha dan keuangan pribadi. Hal ini menyebabkan pemilik usaha kesulitan untuk mengetahui posisi keuangan, keuntungan bersih, dan perencanaan keuangan usaha secara tepat.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi langsung di lokasi usaha untuk mengumpulkan data penting seperti bukti transaksi penjualan dan pembelian, data kas masuk dan keluar, saldo awal akun, serta daftar aset tetap yang dimiliki UMKM. Data ini kemudian digunakan untuk mengolah informasi keuangan menggunakan aplikasi Zahir Accounting V.6.0. Proses pengolahan dimulai dari pembuatan database usaha pada Zahir Accounting, pengisian data perusahaan, input saldo awal, pembuatan daftar akun sesuai klasifikasi, serta pencatatan transaksi

keuangan bulanan. Transaksi dicatat secara terperinci dalam jurnal penerimaan kas, pengeluaran kas, penjualan, pembelian, dan penyesuaian.

Penelitian ini berfokus pada penerapan aplikasi Zahir Accounting di UMKM Nazwa Sasirangan di Banjarmasin, dengan tujuan meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan keuangan. Hasil penelitian ini disusun berdasarkan data keuangan UMKM. Berikut adalah hasil keuangan yang diperoleh:

1. Total Aset: Rp 93.163.833
2. Ekuitas: Rp 84.151.378
3. Pendapatan:
 - Penjualan Tunai: Rp 3.740.000
 - Penjualan Kredit: Rp 26.950.000
 - Total Pendapatan: Rp 30.690.000
4. Harga Pokok Penjualan (HPP):
 - HPP Penjualan Tunai: Rp 3.080.000
 - HPP Penjualan Kredit: Rp 28.875.000
 - Total HPP: Rp 31.955.000
5. Laba Kotor: (Rp 1.265.000)
6. Beban Operasional:
 - Beban Upah: Rp 300.000
 - Beban Perlengkapan: Rp 111.000
 - Total Beban Operasional: Rp 411.000
7. Laba (Rugi) Bersih: (Rp 1.676.000)
8. Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi: Rp 14.129.000.

Setelah semua transaksi dimasukkan ke dalam sistem, Zahir Accounting secara otomatis menghasilkan laporan keuangan seperti laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (neraca), dan arus kas. Proses pencatatan secara digital ini terbukti meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kerapian dalam penyusunan laporan keuangan UMKM. Penggunaan Zahir Accounting juga memungkinkan pelaku usaha untuk memahami posisi keuangan secara real-time dan lebih siap dalam menghadapi kebutuhan pembiayaan usaha, seperti pengajuan pinjaman ke bank atau investor.

Pembahasan

1. Analisis Total Aset dan Ekuitas: Total aset UMKM Nazwa Sasirangan mencapai Rp 93.163.833, dengan ekuitas sebesar Rp 84.151.378. Nilai ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset yang cukup untuk mendukung operasional bisnisnya. Peningkatan ekuitas juga menunjukkan bahwa perusahaan mampu mempertahankan modal yang kuat, yang merupakan indikasi kesehatan keuangan yang baik.
2. Analisis Pendapatan: Total pendapatan mencapai Rp 30.690.000, dengan kontribusi terbesar berasal dari penjualan kredit sebesar Rp 26.950.000. Tingginya pendapatan dari penjualan kredit menunjukkan bahwa perusahaan memiliki basis pelanggan yang percaya pada produk yang ditawarkan dan bersedia melakukan transaksi dalam bentuk kredit. Namun, ini juga menimbulkan risiko piutang tak tertagih yang harus dikelola dengan baik.
3. Analisis Harga Pokok Penjualan (HPP): Total HPP mencapai Rp 31.955.000, yang lebih tinggi dibandingkan dengan total pendapatan. Hal ini menyebabkan perusahaan mengalami kerugian kotor sebesar Rp 1.265.000. Tingginya HPP ini menunjukkan perlunya evaluasi dalam

pengelolaan biaya produksi, seperti bahan baku dan tenaga kerja, untuk menurunkan biaya dan meningkatkan margin keuntungan.

4. Analisis Beban Operasional: Total beban operasional sebesar Rp 411.000, terdiri dari beban upah sebesar Rp 300.000 dan beban perlengkapan sebesar Rp 111.000. Beban operasional yang relatif rendah menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan biaya operasional. Namun, tetap perlu dilakukan pengawasan agar beban operasional tidak meningkat seiring dengan peningkatan volume bisnis.
5. Analisis Laba (Rugi) Bersih: Perusahaan mengalami kerugian bersih sebesar Rp 1.676.000. Kerugian ini disebabkan oleh tingginya HPP yang tidak diimbangi dengan pendapatan yang cukup. Untuk mengatasi kerugian ini, perusahaan perlu fokus pada strategi peningkatan pendapatan dan pengurangan biaya produksi.
6. Analisis Arus Kas: Arus kas bersih dari aktivitas operasi sebesar Rp 14.129.000 menunjukkan bahwa perusahaan masih memiliki likuiditas yang cukup untuk mendukung operasional sehari-hari. Arus kas positif ini penting untuk menjaga kelancaran operasional bisnis dan mendukung pertumbuhan di masa depan.

Penelitian ini mendukung temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa digitalisasi keuangan dengan menggunakan perangkat lunak akuntansi seperti Zahir Accounting dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan UMKM. [Kurniawan \(2020\)](#) menyatakan bahwa Zahir Accounting mampu meningkatkan efisiensi melalui fitur-fitur yang memudahkan pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan. Penelitian [Riyanto & Utami \(2019\)](#) juga menunjukkan bahwa penerapan teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan UMKM dapat meningkatkan daya saing dan efisiensi operasional.

Penelitian ini memperkuat hasil riset sebelumnya dengan menambahkan bukti empiris tentang manfaat penggunaan Zahir Accounting. Penggunaan aplikasi ini tidak hanya meningkatkan akurasi pencatatan keuangan tetapi juga membantu UMKM dalam memahami kondisi keuangan mereka dengan lebih baik. Dengan data yang akurat, UMKM dapat melakukan evaluasi kinerja dan perencanaan yang lebih baik untuk masa depan.

Penelitian ini membantu memecahkan masalah efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan keuangan UMKM. Implementasi Zahir Accounting memungkinkan UMKM Nazwa Sasirangan mengurangi kesalahan pencatatan dan meningkatkan transparansi laporan keuangan. Dengan laporan keuangan yang lebih jelas, UMKM dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan mengambil langkah-langkah strategis untuk mengurangi kerugian dan meningkatkan profitabilitas.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Penelitian: 1). Ketersediaan Infrastruktur: Keberhasilan implementasi Zahir Accounting sangat dipengaruhi oleh ketersediaan infrastruktur teknologi seperti komputer dan jaringan internet yang memadai. 2). Keterampilan Pengguna: Pelatihan yang memadai bagi tim keuangan sangat penting untuk memastikan penggunaan aplikasi secara efektif dan efisien. 3). Kualitas Data: Keakuratan data yang dimasukkan ke dalam aplikasi sangat mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Langkah-langkah implementasi Zahir Accounting: 1). Pelatihan Pengguna: Memberikan pelatihan intensif kepada tim keuangan UMKM untuk memastikan mereka memahami cara menggunakan Zahir Accounting dengan baik. 2). Penyiapan Infrastruktur: Menyiapkan perangkat keras dan perangkat lunak yang diperlukan untuk mendukung penggunaan Zahir Accounting. 3) Pengumpulan dan Input Data: Mengumpulkan data keuangan yang diperlukan dan

memasukkannya ke dalam aplikasi secara akurat. 4). Monitoring dan Evaluasi: Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memastikan aplikasi digunakan dengan optimal dan memberikan hasil yang diharapkan.

Langkah-langkah operasional Zahir Accounting: 1). Membuat Daftar Akun: Membuat daftar akun yang mencakup semua aspek keuangan UMKM seperti kas, piutang, utang, persediaan, dan modal. 2). Menginput Data Transaksi: Menginput semua transaksi keuangan harian seperti penerimaan kas, pengeluaran kas, penjualan, pembelian, dan jurnal penyesuaian. 3) Menyusun Laporan Keuangan: Menggunakan fitur otomatis dalam Zahir Accounting untuk menyusun laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. 4). Mengelola Piutang dan Utang: Melacak dan mengelola piutang dan utang secara efisien untuk memastikan kelancaran arus kas. 5). Menghitung Penyusutan Aset: Menggunakan fitur dalam Zahir Accounting untuk menghitung penyusutan aset tetap sesuai dengan kebijakan akuntansi yang berlaku. 6). Rekonsiliasi Bank: Melakukan rekonsiliasi bank secara berkala untuk memastikan saldo kas dalam catatan sesuai dengan saldo di bank. 7). Evaluasi dan Pelaporan: Melakukan evaluasi keuangan bulanan dan menyusun laporan keuangan yang dapat digunakan untuk analisis kinerja dan perencanaan strategi bisnis. Dengan langkah-langkah dan hasil yang telah dicapai, penelitian ini menunjukkan bahwa digitalisasi keuangan menggunakan Zahir Accounting dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi pengelolaan keuangan UMKM.

Langkah-langkah penggunaan Zahir Accounting: 1). Pembuatan Database UMKM: Membuat data baru dalam Zahir dan mengisi informasi seperti nama umkm, bidang usaha, periode akuntansi, dan mata uang. 2). Pembuatan Daftar Akun: Menyesuaikan akun-akun berdasarkan kebutuhan UMKM Nazwa Sasirangan (kas, piutang, utang, modal, penjualan, pembelian, beban dll.). 3). Pengisian Saldo Awal: saldo akun yang sudah ada. 4). Input Data Aset Tetap dan Persediaan: Aset tetap seperti peralatan dan kendaraan dimasukkan lengkap dengan nilai, umur manfaat, dan metode penyusutan. Persediaan barang dagang dimasukkan ke dalam modul persediaan. 5). Pencatatan Transaksi Keuangan: Penjualan (tunai dan kredit): dicatat di modul Penjualan. Pembelian (tunai dan kredit): melalui modul Pembelian. Penerimaan dan Pengeluaran Kas: melalui modul Kas & Bank. Pelunasan Piutang dan Utang: dicatat sebagai pembayaran tagihan. Penyesuaian dan Jurnal Umum: untuk beban akrual, penyusutan, dan penyesuaian akhir bulan. 6). Penyusunan Laporan Keuangan Otomatis Zahir menghasilkan laporan seperti: Laporan Laba Rugi, Neraca/Posisi Keuangan, Arus Kas.

Penelitian ini selaras dengan temuan-temuan sebelumnya seperti yang dikemukakan oleh Kurniawan (2020), yang menyatakan bahwa penerapan Zahir Accounting dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan UMKM melalui fitur-fitur otomatisasi. Demikian pula, Riyanto & Utami (2019) menyoroti peran teknologi informasi dalam meningkatkan daya saing dan efisiensi operasional UMKM. Penelitian ini juga melengkapi studi sebelumnya yang kurang mengeksplorasi tantangan teknis dan non-teknis dalam implementasi teknologi akuntansi, seperti keterbatasan literasi digital dan infrastruktur di daerah non-urban seperti Banjarmasin. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi efektivitas digitalisasi keuangan melalui Zahir Accounting, tetapi juga memberikan kontribusi empiris terhadap tantangan implementasi nyata di lapangan

Penelitian ini menyatakan bahwa digitalisasi keuangan UMKM dengan menggunakan Zahir Accounting merupakan solusi modern dan efisien. Berikut adalah penjelasan yang mendukung dan membuktikan klaim tersebut berdasarkan hasil penelitian:

1. Peningkatan Efisiensi Operasional: Implementasi Zahir Accounting di UMKM Nazwa Sasirangan menunjukkan peningkatan efisiensi dalam operasional sehari-hari. Dengan digitalisasi keuangan, waktu yang sebelumnya diperlukan untuk pencatatan manual dan penyusunan laporan keuangan secara signifikan berkurang. Hal ini memungkinkan pemilik UMKM untuk mengalokasikan lebih banyak waktu untuk aktivitas bisnis lainnya yang lebih strategis.
2. Akurasi Pencatatan Keuangan: Zahir Accounting memberikan kemudahan dalam pencatatan transaksi yang lebih akurat dan terstruktur. Kesalahan manusia yang umum terjadi dalam pencatatan manual dapat diminimalkan dengan penggunaan sistem digital. Dalam penelitian ini, UMKM Nazwa Sasirangan mampu menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat dan terpercaya, yang pada gilirannya mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik.
3. Transparansi dan Pelaporan Keuangan: Aplikasi Zahir Accounting memungkinkan transparansi yang lebih tinggi dalam pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang dihasilkan dapat diakses dengan mudah dan dianalisis secara real-time. Ini membantu pemilik UMKM dan pemangku kepentingan lainnya untuk memahami kondisi keuangan perusahaan secara lebih jelas dan cepat mengambil tindakan yang diperlukan.
4. Perbaikan Arus Kas: Penelitian menunjukkan bahwa meskipun UMKM Nazwa Sasirangan mengalami kerugian bersih sebesar Rp 1.676.000, mereka masih dapat mempertahankan arus kas bersih positif dari aktivitas operasi sebesar Rp 14.129.000. Ini menunjukkan bahwa dengan manajemen keuangan yang lebih baik melalui Zahir Accounting, UMKM dapat meningkatkan likuiditas dan kelangsungan usaha mereka.
5. Pengelolaan Biaya yang Lebih Baik: Dengan fitur-fitur analisis keuangan yang tersedia dalam Zahir Accounting, UMKM dapat mengidentifikasi area di mana biaya dapat dikurangi atau dikelola lebih efisien. Dalam kasus UMKM Nazwa Sasirangan, penggunaan aplikasi ini membantu dalam melakukan audit biaya operasional dan mengetahui biaya yang tidak efisien.
6. Kemudahan dalam Penggunaan dan Aksesibilitas: Zahir Accounting dirancang untuk mudah digunakan oleh pemilik UMKM yang mungkin tidak memiliki latar belakang akuntansi yang kuat. Antarmuka yang intuitif dan dukungan teknis yang tersedia memastikan bahwa pengguna dapat dengan cepat belajar dan memanfaatkan semua fitur yang tersedia.

Dampak signifikan juga terlihat pada arus kas usaha. Meskipun UMKM Nazwa Sasirangan mengalami kerugian bersih sebesar Rp 1.676.000, mereka tetap mencatat arus kas bersih dari aktivitas operasi sebesar Rp 14.129.000, yang menunjukkan adanya pengelolaan likuiditas yang lebih baik berkat penggunaan Zahir Accounting. Pengelolaan biaya juga menjadi lebih terarah karena fitur analisis dalam aplikasi memungkinkan identifikasi beban usaha yang dapat diminimalkan. Kemudahan penggunaan dan aksesibilitas Zahir Accounting menjadi faktor tambahan yang memperkuat keberhasilannya, terutama karena banyak pelaku UMKM tidak memiliki latar belakang akuntansi formal.

Setelah implementasi dan dilakukan evaluasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa Zahir Accounting tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai sistem pendukung keputusan keuangan. Evaluasi dilakukan melalui pemantauan penyusunan laporan keuangan bulanan dan perbandingan antara kondisi pencatatan sebelum dan sesudah digitalisasi. Terbukti bahwa laporan keuangan yang dihasilkan lebih cepat, lengkap, dan sesuai dengan standar akuntansi (SAK EMKM). Dampaknya, UMKM menjadi lebih siap dalam memenuhi persyaratan administrasi untuk akses pembiayaan seperti pinjaman ke bank atau proposal kepada investor.

Lebih jauh, penggunaan Zahir Accounting membentuk budaya baru dalam pengelolaan keuangan yang lebih tertib, transparan, dan profesional di lingkungan UMKM.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, menyatakan bahwa penggunaan Zahir Accounting sebagai alat digitalisasi keuangan memberikan solusi yang modern dan efisien bagi UMKM. Aplikasi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi dan akurasi pencatatan keuangan, tetapi juga membantu dalam transparansi pelaporan, manajemen arus kas, dan pengelolaan biaya yang lebih baik. Semua manfaat ini mendukung klaim bahwa digitalisasi keuangan dengan Zahir Accounting adalah solusi yang relevan dan efektif untuk UMKM di era digital ini. Dengan demikian, penelitian ini mengukuhkan bahwa digitalisasi keuangan menggunakan Zahir Accounting bukan hanya meningkatkan efisiensi dan akurasi, tetapi juga berdampak langsung terhadap pengambilan keputusan strategis dan keberlanjutan usaha mikro di tengah tantangan era digital.

Simpulan

Penelitian ini mengkaji penerapan Zahir Accounting sebagai solusi digitalisasi keuangan pada UMKM Nazwa Sasirangan di Banjarmasin. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Zahir Accounting secara signifikan meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan keuangan UMKM. Implementasi aplikasi ini tidak hanya memudahkan proses pencatatan transaksi, tetapi juga menghasilkan laporan keuangan yang lebih transparan dan akurat, sehingga mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dan strategis.

Meskipun UMKM Nazwa Sasirangan mencatat kerugian bersih sebesar Rp 1.676.000 pada akibat tingginya Harga Pokok Penjualan (HPP) dan beban operasional, penggunaan Zahir Accounting berhasil meningkatkan arus kas bersih dari aktivitas operasi sebesar Rp 14.129.000. Total aset UMKM mencapai Rp 93.163.833 dengan ekuitas sebesar Rp 84.151.378, menunjukkan stabilitas keuangan yang cukup baik meski ada beberapa tantangan dalam pengelolaan biaya produksi.

Digitalisasi keuangan menggunakan Zahir Accounting terbukti efektif dalam mengatasi berbagai kendala, seperti kesalahan pencatatan manual, ketidakteraturan data, dan minimnya transparansi pelaporan. Dengan data keuangan yang lebih tertata dan real-time, UMKM memiliki dasar yang kuat untuk melakukan evaluasi kinerja serta menyusun strategi pengembangan usaha secara berkelanjutan. Selain itu, hasil penelitian ini juga memperkuat temuan-temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa adopsi teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan mampu meningkatkan daya saing dan efisiensi operasional UMKM, bahkan dalam konteks wilayah yang memiliki keterbatasan infrastruktur digital seperti Banjarmasin.

Saran

Untuk peneliti selanjutnya, disarankan agar melakukan kajian lebih luas dengan melibatkan lebih dari satu objek UMKM untuk memperoleh gambaran komparatif mengenai efektivitas Zahir Accounting di berbagai jenis usaha. Penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi secara lebih mendalam faktor-faktor teknis dan non-teknis yang menjadi kendala dalam adopsi teknologi akuntansi, seperti literasi digital, kesiapan SDM, dan keberlanjutan pelatihan pasca-implementasi. Selain itu, akan sangat bermanfaat apabila penelitian berikutnya memasukkan analisis kuantitatif

atas rasio-rasio keuangan dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan usaha, guna memberikan rekomendasi yang lebih terukur bagi pelaku UMKM dalam pengambilan keputusan keuangan berbasis digital.

Daftar Pustaka

- Kurniawan, A. (2020). Penerapan Zahir Accounting dalam Meningkatkan Efisiensi Pengelolaan Keuangan UMKM. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 8(2), 112–125.
- Riyanto, B., & Utami, R. (2019). Peran Teknologi Informasi dalam Pengembangan UMKM di Era Digital. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 11(1), 35–46.
- Suharnomo, S., & Febrianto, A. (2018). Digitalisasi Bisnis UMKM dalam Mewujudkan Daya Saing Global. *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Jasa*, 11(2), 128–139.
- Susanto, A., & Indarto, I. (2020). Pengaruh Digitalisasi terhadap Produktivitas dan Keunggulan Bersaing Industri Mikro, Kecil, dan Menengah (IKM). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 22(2), 69–78.
- Wirawan, F., & Santoso, B. (2018). Tantangan dan Peluang UMKM dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 20(1), 45–58.